



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Peer Lessons Dalam Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTS Jamiyah Mahmudiyah

Syarifah Mutia Rahmi<sup>1</sup>, Muhammad Saleh<sup>2</sup>, Muammar Al-Qadri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Jamiyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Corresponding Author: ✉ [Mutiarafovyhony1@gmail.com](mailto:Mutiarafovyhony1@gmail.com)

### ABSTRACT

Study fiqh in class VIII students at MTs. Jam'iyah mahmudiyah Tanjung Pura 2) low student learning outcomes that have not been completed 3) the right learning strategy has not been found: The objectives of this research are: to determine student learning outcomes in Fiqh subjects with alms, grants, and gifts at MTs Jam 'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura before and after using the peer lessons learning strategy. This research was conducted in the form of classroom action research, in accordance with the chosen research, namely classroom action research, this research is an action research model in the form of spiritual and one cycle to the next cycle. can improve student learning outcomes. The results of student learning before using the peer lessons strategy have not met the minimum standard of completeness criteria (KKM) However, applied after the peer lesson strategy in the learning process, student learning outcomes have increased. Compared to student learning outcomes in the pre-test. In the first cycle, student learning outcomes increased only after the second cycle was implemented. And this means that the Peer Lessons protection strategy is effective for use in learning to improve student learning outcomes.

### Kata Kunci

*Peer Lessons Strategy, Improving Learning Outcome.*

## PENDAHULUAN

Mata Pelajaranm fiqh di MTs. merupakan salah satu mata pelajaran PAI yng mempelajari tentang Fiqih ibadah,terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari,serta fiqh muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai sedekah, hibah dan hadiah.

Banyak materi yang terdapat dalam mata pelajaran fiqh. Salah satu materi yang tertuang dalam mata pelajaran fiqh adalah sedekah,hibah dan hadiah. Untuk terciptanya suasana belajar yang kondusif maka dalam proses pembelajaran harus ada penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Model mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, dan alat serta evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Karena belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi lainnya.

Pendidikan merupakan penunjang perkembangan kehidupan masyarakat. Suatu masyarakat yang maju dilihat dari pola pendidikan yang dicapai. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kekuatan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dengan demikian, pendidikan tidak diselenggarakan secara tidak sengaja, tetapi disusun secara terencana untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa dengan mengupayakan terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Materi Pendidikan Nasioanl Nomor 41 Tahun 2007 (Permendiknas 41/2007) tentang Standar Proses, maka proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan 2 kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal ini dapat tercipta jika guru menguasai beberapa model pembelajaran baik teoritis maupun praktis. Pembelajaran yang bervariasi diharapkan lebih membangkitkan semangat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan. Sejatinya setiap guru bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar peserta didik mampu:

- a) meningkatkan rasa ingin tahunya,
- b) mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan,
- c) memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi,
- d) mengolah informasi menjadi pengetahuan,
- e) menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah,
- f) mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain,, dan
- g) mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.

Interaksi edukatif dan interaksi yang bersifat mendidik merupakan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa terjadi secara sadar untuk mencapai tujuan yang sama antar mengantarkan siswa kearah kedewasaan dan kemandirian dalam belajar.

Interaksi disini hanya sekedar merupakan pelaksanaan penyampaian pesan berupa materi belajar melainkan penanam sikap dan nilai pada diri siswa.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini nampak rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memperhatikan. Perestasi ini tentunya merupakan hasil konfensasional yang tak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih subsantansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberi dominasi gurubtak memberi bakses bagi anak didik berkembang secara mandiri melalui penentuan dan proses berfikirnya.

Seperti yang terjadi di MTs. jam'iyah mahmudiyah tanjung pura di dapatkan latar belaknag peserta didik sangat berfariasi dalam be;lajarnya mereka rata-rata dari 27 siswa kelas VIII hanya 20 yang memiliki nilai tuntas. Hal ini terbukti ketika siswa kurang memperhatikan pembelajaran, tidak perduli dengan tugasnya serta rendahnya hasil belajarnya.

Oleh sebab itu peneliti ingin menggunakan strategi lain dalam pembelajaran. Tanpaknya metode dan strategi peer lessons ini mengacu pada ungkapan tersebut. Dengan harapkan dapat mengariahkan siswa untuk mau mengerjakan materi yang dikuasainya kepada teman maka strategi ni diterapkan. Dengan strategi ini siswa dituntut lebih aktif belajar dan mengajar.

Muhammad Fauzil, memaparkan strategi pembelajaran peer lessons merupakan salah satu dari pembelajaran model peer teacing. Strategi ini merupakan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para siswa sebagai anggota kelas. Kekuatan atau pun kelebihan dari peer lessons di antaranya strategi ini merupakn pelajaran atif pleaning ,atau siswa aktif melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar .beberapa ahli percaya bahwa satu mata pejaran benar -benar dikuasai hanya apa bila seorang siswa mampu mengajarkan kepada siswa .mengajar teman sebaya memberikam kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama ,saat ini menjadi narasumber bagi yang lain .siswa dilatih untuk berani tampil didepan kelas mempresentasi apa yang ia pelajari .

Strategi peer lessons berupaya mengajak para siswa untuk belajar aktif menggunakan otak,baik untuk menemukan ide pokok dari materi,memecahkan masalah atau mengkoreksikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah dikehidupan mereka akan menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran lebih maksimal.

Berangkat dari masalah di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti dan pengajian untuk mengetahui realita yang terjadi dalam lapangan tentang upaya kemampuan hasil belajar dengan menggunakan strategi peer lessons. Untuk ini dipilih judul penelitian: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi

## Pembelajaran *Peer Lessons* Dalam Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII Mts. Jamiyah Mahmudiyah ”

### METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas atau biasa di sebut dengan PTK. Penelitian tindakan kelas atau PTK berasal dari bahasa Inggris “*Classroom Action Research*” merupakan kegiatan untuk merefleksi diri dalam memperbaiki praktik pendidikan, pemahaman tentang pendidikan, serta situasi pendidikan itu sendiri yang dilakukan oleh seorang aktor pendidikan.<sup>1</sup> Menurut Muallimin penelitian tindakan kelas adalah kegiatan mencermati proses belajar yang diberikan tindakan secara sengaja dengan tujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.<sup>2</sup>

Pada intinya, PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh pendidik yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

Prosedur ini diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan (pra penelitian) dan akan dilanjutkan dengan beberapa siklus. Dalam pra penelitian tersebut peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa kelas VIII tentang proses pembelajaran *peer lessons*. Observasi dilakukan dengan cara melihat data nilai ulangan harian kelas VIII dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran tentang proses pembelajaran fikih. Setelah pra penelitian ini selesai dilakukan, barulah dilakukan penelitian yang minimal menggunakan dua siklus.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pembahasan Hasil Tindakan.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan pada hari senin 7 february 2022 dikelas VIII MTs. Jam’iyah mahmudiyah tanjung pura Kec. Tanjung Pura. Sebanyak dua siklus, siklus I pada tanggal 31 januari 2022 dengan satu kali pertemuan dikelas dan dilanjut siklus ke II pada tanggal 07 februri dengan sekali pertemuan di kelas.

#### 1) Pembahasan Hasil Penelitian siklus I

Adapun hasil penelitian siklus yang telah dilakukan kepada 27 siswa dengan 15 soal, maka terlihat nilai rata-rata siswa sebesar 78 dengan ketuntasan hanya diraih 17 orang siswa. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\text{Nilai rata-rata} = p \frac{27}{27} \times 100 \%$$

---

<sup>1</sup> Diani Syahfitri, *Cerdas Menulis PTK : Penelitian Tindakan Kelas* ( Jakarta Utara : Mediaguru Digital Indonesia, 2019) hlm. 1

<sup>2</sup> Muallimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Praktik* (Siduarjo : Ganding Pustaka, 2014) hlm. 6

Berdasarkan hasil analisa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 27 orang siswa rata-rata hasil belajar siswa tergolong kategori baik dengan nilai rata - rata 78. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka akan dilakukan tindakan lanjutan, untuk mengetahui tingkat persentasi perubahan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM  $\geq 75$  yang dicapai dengan penerapan model pembelajaran peer lessons pada siklus II dengan rumus sebagai berikut;

$$\begin{aligned} P &= \frac{x}{n} \times 100\% \\ &= \frac{27}{27} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Pada siklus II rata - rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami peningkatan sebesar 41% dari nilai siklus I yaitu 78 (17 siswa) atau 59% meningkat menjadi 100%. Dengan nilai rata-rata 87 sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM  $\geq 75$  dan 85% persentase ketuntasan kelas. Selisih peningkatan pra siklus menuju siklus I meningkat 31% dan dari siklus I menuju siklus II meningkat menjadi 41%.

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, terbukti bahwa model pembelajaran peer lessons mampu menjadikan siswa aktif, model pembelajaran jigsaw juga mendukung siswa dalam proses pembelajaran dikelas sehingga hasil belajar yang diraih siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan dua siklus ini telah diketahui bahwa nilai siswa pada pelajaran fiqih pokok bahasan ibadah dan hukum-hukumnya terkait materi sedekah hibah dan hadiah mengalami peningkatan yang cukup baik dan telah memenuhi Kriteria ketuntasan Minimal serta Ketuntasan Klasikal mengalami peningkatan diatas 85%.

Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran peer lessons baik diterapkan pada siswa. Untuk itu peneliti mengharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran peer lessons di sekolah. Kemampuan siswa terutama kemampuan berdiskusi dan kerja kelompok akan berkembang dengan baik bila guru menerapkan model pembelajaran tersebut.

Siswa akan menjadi aktif dalam belajar dan tingkat partisipasi dalam belajar akan meningkat. Hal ini tentu proses belajar yang dilakukan telah tepat dan memenuhi harapan dari Kurikulum yang ada saat ini. Kerja guru juga akan lebih mudah karena siswa yang diajar mampu mencari sumber belajar lainnya.

## Temuan Hasil Penelitian

### a. Temuan Penelitian Siklus I (Senin tanggal 31 januari 2022)

#### a) Perencanaan tindakan kelas

Hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajarn siklus pertama adalah: menyiapkan soal *preetest* dan *posttest*, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi sedekah hibah dan hadiah , dan memprsiapkan sumber belajar serta observasi hasil belajar.

#### 1. Pelaksanaan Tindakan

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran *peer leasons* peneliti melakukan *preetest* sebagai awal kegiatan sebelum memulai pembelajaran. Pelaksanaan *preetest* berjalan dengan baik, adapun langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, kemudian memperkenalkan diri sebagai peneliti.
- 2) Setelah itu guru meminta siswa untuk membentuk kelompok terdiri dari 7 siswa dalam satu kelompok kerja.
- 3) Masing - masing kelompok mendiskusikan tugas yang telah diberikan pada tiap-tiap kelompok, pada saat diskusi berlangsung ada siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi mereka hanya menghandalkan teman sekelompoknya saja. Peneliti terus berusaha membuat mereka aktif dalam berdiskusi.

#### 2. Observasi Tindakan

Peneliti melihat bahwa diawal pembelajaran mereka terlihat bersemangat karena adanya model baru yang diberikan, namun ada sebagian dari mereka yang senang terhadap pembagian kelompok, sebahagian terlihat biasa saja, dan sebagian lainnya ada yang merasa enggan bergabung satu kelompok dengan teman lainnya. Observsi yang dilakukan terhadap aktifitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *peer lessons* berlangsung pada aspek berikut:

- 1) Perhatian terhadap penjelasan guru
- 2) Keaktifan dalam mengerjakan tugas kelompok
- 3) Hubungan kerjasama antar siswa
- 4) Keberanian menanggapi pertanyaan siswa lain
- 5) Menjawab pertanyaan guru maupun siswa

#### 3. Refleksi Tindakan

Waktu 80 menit yang dimiliki pada mata pelajaran fiqih hendaknya dimanfaatkan secara efektif agar rencana yang telah tersusun dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini terbukti setelah siklus I pada saat belajar tahap kelompok, waktu yang diberikan tidak ditentukan, sehingga ketika guru

menyatakan habis waktu masih ada kelompok yang belum selesai. Oleh karena itu permasalahan yang muncul pada siklus I, hendaknya guru memperhatikan semua kelompok untuk tidak memberi kesempatan bermain dalam kelompok diskusi, sehingga tidak hanya mengandalkan teman sekelompoknya dan membimbing mereka agar pada saat presentase tidak membaca buku tetapi dijelaskan secara lisan.

Setelah melakukan refleksi tindakan, maka perlu dilakukan tindakan siklus II untuk mencapai hasil hipotesis peneliti.

#### 1. Temuan Hasil Penelitian Siklus II (Senin tanggal 07 februari 2022 )

##### 1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perencanaan yang disusun untuk siklus II dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru harus memperhatikan tiap kelompok, agar dalam menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.
- 2) Guru harus lebih berusaha untuk membuat siswa aktif dalam diskusi
- 3) Para siswa hendaknya lebih menguasai materi sehingga dapat menyampaikan hasil dari kelompokny dengan sempurna .

##### 2. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang telah terbentuk pada siklus I
- 2) Kerja kelompok
- 3) Pada siklus II ini masih tetap membahas materi sedekah , hibah dan hadiah , akan tetapi tiap kelompok ditekankan untuk menjabarkan lebih luas dari masing - masing penjelasan
- 4) Setelah berdiskusi dengan kelompok, kemudian mempresentasikan hasil kelompoknya.

##### 3. Observasi Tindakan

Dilihat dari hasil presentasi tiap kelompok, pada siklus II ini lebih luas penjabaran yang disampaikan dan tdak terfokus pada buku.

Observasi yang dilakukan terhadap aktifitas siswa dengan penerapan model pembelajaran peer leasons berlangsung berupa pada aspek berikut:

- 1) Perhatian terhadap penjelasan guru
- 2) Keaktifan dalam mengerjakan tugas kelompok
- 3) Hubungan kerjasama antar siswa
- 4) Keberanian menanggapi pertanyaan siswa lain
- 5) Menjawab pertanyaan guru maupun siswa

##### 4. Refleksi Tindakan

Dari awal tindakan presentase kelas, kerja kelompok, pada siklus II ini, telah terlaksana sebaik mungkin sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan, semua siswa terlihat aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran peer lessons sehingga hasil belajar pada siklus II ini sudah maksimal dan sesuai apa yang menjadi hipotesis peneliti.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti sudah melakukan sesuai dengan prosedur yang ada namun masih juga ada keterbatasan, yaitu:

- a. Dalam penelitian terdapat siswa yang tidak terkontrol oleh peneliti karena ada beberapa siswa yang tidak mematuhi peraturan pada saat jam pelajaran berlangsung
- b. Adanya keterbatasan siswa dalam menerima pelajaran karena apa yang dijawab tidak sesuai dengan yang ditanyakan.

## **KESIMPULAN**

Dengan menggunakan strategi peer lessons pada proses pembelajaran fikih dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa belum memenuhi Standar Kriteria Minimal (KKM). Namun setelah diterapkan strategi peer lessons mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada siklus yang telah dilakukan dengan strategi peer lessons mengalami peningkatan. Dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada pre-test, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat apalagi dilaksanakan siklus II. Dan ini berarti bahwa strategi peer lessons sangat lah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian ini dapat melihat ide baru yang dapat digunakan sebagai pembaharuan dan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran terkhusus pembelajaran fikih yaitu dengan strategi pembelajaran peer lessons.

Penelitian ini dapat membuktikan kepada para pendidik terutama guru fiqih bahwa strategi peer lessons pada proses pembelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Wena made 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontranmporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta Bumi Aksara
- Kholik Abdul 2003 *Desains Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran*. Wonosobo LP3M UNSIQ PRESS
- Uno, Hamzah. B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Etin, Solihatin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta,
- Suprijono, Agus. 2012 *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2008 *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008 *psikologi belajar* Jakarta Rineka Cipta.
- Ngalim purwanto. 2008 *prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pembelajaran* Bandung Remaja Rosdakary
- Syah, Muhibbin. .2009 *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- W. Gulo ,strategi Belajar Mengajar , Jakarta :Bumi Aksara
- Badudu, J.S 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- M. ngalim Purwanto, 2020 *psikologi Pendidikan*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Silberman Melvin L. 2012 *Active Learning 101: Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa.
- Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy*, 2005 *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung : Diponegoro,.
- Shihab, M. Quraish. 2008, *Tafsir Al-Misbah* Tangerang: Lentera Hati
- A. Mansur. dan N. Estidarsini, 2015 Pengaruh Pembelajaran Aktif Dengan Metode Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Mekanika Teknik Siswa Kelas X Smk Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3
- Sagal, Syaiful. 2005 *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Huda, Qamarul. 2011 *Fikih Muamalah* Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Agama RI. 2008. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Semarang: Asy-Syifa' Press.
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir*.
- Enizar, "Hadiah kepada Pejabat Tinjauan Hadis Rasulullah SAW", dalam *Jurnal Tapis*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro), Vol . 12, No 1, 2012.
- Syahfitri, Diani. 2019 *Cerdas Menulis PTK : Penelitian Tindakan Kelas* ( Jakarta Utara : Mediaguru Digital Indonesia,
- Mualimin dan Rahmat Arofah, 2014 *Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Praktik* Siduarjo : Ganding Pustaka.
- J. Moleong, Lexy. 2013 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Umar, Husein 2009 *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta